



**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENYUSUNAN BAHAN
AJAR CETAK BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI
KECAMATAN CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan
Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia**

Oleh

HERU MULYONO WIDAYAT

NPM. A2A011112

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS BENGKULU**

2013



**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENYUSUNAN BAHAN
AJAR CETAK BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI
KECAMATAN CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan
Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia**

Oleh

HERU MULYONO WIDAYAT

NPM. A2A011112


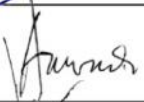


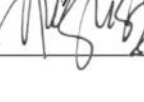
**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
UNIVERSITAS BENGKULU**

2013

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Tesis oleh Heru Mulyono Widayat NPM A2A011112 ini telah diperbaiki oleh dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2013

Dewan Penguji

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Suhartono, M.Pd. NIP. 19620429 198603 1 003		29 Juni 2013
2	Dr. Azwandi, M.A. NIP. 19580722 198803 1 001		29 Juni 2013
3	Dr. Dian Eka Chandra Wardana, M.Pd. NIP.19591104 198403 2 001		29 Juni 2013
4	Dr. Didi Yulistio, M.Pd. NIP. 19640626 199003 1 002		29 Juni 2013
5	Dr. Agus Trianto, M.Pd. NIP. 19620817 198603 1 004		29 Juni 2013





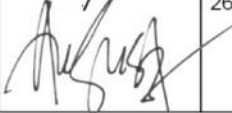
Mengetahui,
Ketua Program Magister (S2)
Pendidikan Bahasa Indonesia


Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP. 19620429 198603 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis oleh Heru Mulyono Widayat NPM A2A011112 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2013

Dewan Penguji

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Pembimbing I Dr. Suhartono, M.Pd. NIP. 19620429 198603 1 003		26 Juni 2013
2	Pembimbing II Dr. Azwandi, M.A. NIP. 19580722 198803 1 001		26 Juni 2013
3	Sekretaris Dr. Dian Eka Chandra Wardana, M.Pd. NIP.19591104 198403 2 001		26 Juni 2013
4	Penguji Ahli Dr. Didi Yulistio, M.Pd. NIP. 19640626 199003 1 002		26 Juni 2013
5	Penguji Ahli Dr. Agus Trianto, M.Pd. NIP. 19620817 198603 1 004		26 Juni 2013

Mengetahui,
Ketua Program Magister (S2)
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP. 19620429 198603 1 003

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I

Pembimbing I



Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP. 19620429 198603 1 003



Dr. Azwandi, M.A.
NIP. 19580722 198803 1 001

Tanggal:

Tanggal:

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN PASCASARJANA (S2)
Ketua Program

Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP. 19620429 198603 1 003



Sekretaris

Dr. Dian Eka Chandra Wardana, M.Pd. (



Nama : HERU MULYONO WIDAYAT

NPM : A2A011112

Tangga Lulus : 26 Juni 2013

MOTTO

- ~ *Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.*
- ~ *Jadikanlah ilmu berguna bagi diri sendiri dan orang lain.*

Persembahan

Karya ini kupersembahkan kepada:

- Ayahanda Soenarto (Alm)
- Ibunda Kusrini yang telah membesarkanku dengan cinta dan kasih sayang dan tulus
- Istriku Erna Ratna Ningrum, S.Pd yang selalu memberi motivasi, membantu dan mempercayaku.
- Permata hatiku:
 1. Elsa Putri Gusvarini
 2. Indri Putri Meiriska
- Almamaterku

ABSTRAK

Heru Mulyono Widayat, 2013. Problematika Guru dalam Penyusunan Bahan Ajar Cetak Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupten Rejang Lebong. Tesis Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. Pembimbing: (I) Dr. Suhartono, M.Pd., (II) Dr. Azwandi, M.A.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru dalam penyusunan bahan ajar cetak Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong tahun 2012/2013. Lokasi penelitian: (1) SMP Negeri 1 Curup Utara, (2) SMP Negeri 3 Curup Timur, (3) SMP Negeri 2 Curup, (4) SMP Negeri 2 Curup Tengah, (5) SMP Negeri 2 Curup Selatan Kabupaten Rejang lebong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, angket, dan analisis dokumen. Analisis data dengan teknik: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan: (1) semua guru belum menyusun silabus sendiri sebagai dasar penyusunan bahan ajar, (2) terdapatnya guru yang tidak mengidentifikasi aspek standar kompetensi, melainkan menyalin seluruhnya dan digunakan sebagai dasar penyusunan bahan ajar, (3) sebagian guru tidak memanfaatkan kompetensi dasar untuk penyusunan bahan ajar, (4) kurangnya ketersediaan sumber belajar disekolah, yang tersedia hanya buku paket dan LKS, (5) kurangnya wawasan guru terhadap bahan ajar yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta bentuk bahan ajar. (6) Guru mengandalkan materi buku paket dan LKS dan tidak ada satu pun guru yang membuat bahan ajar cetak Bahasa Indonesia, yang dibuat adalah bagian bahan ajar berbentuk handout.

Kata kunci: *Problematika, Penyusunan, dan Bahan Ajar.*

ABSTRACT

HeruMulyonoWidayat, 2013. Teachers' Problem in Designing Indonesia Printed Course Book in Junior High School, Curup at RejangLebong District. Postgraduate program thesis, Indonesian Study Program, University of Bengkulu. Supervisor: (I) Dr. Suhartono, M.Pd, (II) Dr. Azwandi, M.A.

This research aimed to describe teachers' problem in designing indonesia printed course book in Junior High School, Curup at RejangLebong District 2012/2013. Location: (1) Junior High School 1, north Curup, (2) Junior High School 3, east Curup, (3) Junior High School 2, Curup, (4) Junior High School 2, middle Curup, (5) Junior High School 2, south Curup, RejangLebong District. This research was descriptive qualitative. Data collections were obtained from interview, question, inquiry, and documentation analysis. Data analysis techniques found from (1) data reduction, (2) data presentation, (3) concluding remark and verification. The result indicated that (1), all teachers had not design their own syllabus yet as a basic for a course book designing, (2) there were teachers who could not describe standard competence as a basic for a course book designing, (3) some teachers tended to use work book and course book, (4) there were not sufficient study sources, course book and work books at school, (5) there were not sufficient knowledge of teachers in terms of knowledge aspect, skills, and attitude toward a course book. (6) Teacher relied on a course book and a work book. So, no one teacher designed a printed Indonesia course book. But, in fact, they created hand outs for students.

Key Words: *problems, designing, course Book.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: Problematika Guru dalam Menyusun Bahan Cetak Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Suhartono, M.Pd., selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Azwandi, M.A., selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan motivasi penulis untuk menyelesaikan tesis.
3. Prof. Ir. Zainal Muktamar, M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Bengkulu.
4. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

5. Dr. Suhartono, M.Pd., selaku ketua program pascasarjana (S2) Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
6. Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Erdawani, S.Pd, M.M. (Kepala SMP N 2 Curup Tengah), Salamun, S.Pd. (Kepala SMP N 1 Curup Utara), Heriyati, M.Pd. (Kepala SMP N 3 Curup Timur), Drs. Zulfahmi, M.M. (Kepala SMP N 2 Curup), Drs. Mutajudin (Kepala SMP N 2 Curup Selatan), yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Staf administrasi Program Pascasarjana (S2) Bahasa Indonesia.
9. Ibuku Kusri yang selalu memberikan cinta dan sayangnya yang tulus, mendoakan dan memotivasi demi keberhasilan anaknya.
10. Istriku, Erna Ratna Ningrum, S.Pd., yang selalu membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan kuliah dan tesis ini.
11. Permata hariku Elsa Putri dan Indri Putri yang dengan setia dan penuh kesabarannya mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan Pascasarjana (S2) Bahasa Indonesia.

Bengkulu, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	II
LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DAN PERSETUJUAN PANITIA UJIAN PASCASARJANA (S2)	v
MOTTO	vv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	8
BAB II ACUAN TEORITIK	9
A. Problematika.....	9
B. Silabus.....	10
C. Kompetensi	10
1. Standar Kompetensi Mata Pelajaran	11
2. Kompetensi dasar Mata Pelajaran	11
D. Sumber Belajar	12
E. Bahan Ajar	18
F. Unsur-unsur Bahan Ajar	21
G. Jenis Bahan Ajar.....	23
1. Bahan Ajar Menurut Bentuknya	23
2. Bahan Ajar Menurut Cara Kerjanya	24
3. Bahan Ajar Menurut Sifatnya	26
H. Isi Bahan Ajar	26
I. Langkah-langkah pokok pembuatan Bahan Ajar'	28
J. Bahan Ajar Cetak	33
K. Teknik Penyusunan Bahan Ajar	36
L. Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia	38
M. Prinsip-prinsip Pemilihan Bahan Ajar	41
N. Komponen Evaluasi Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia.....	42

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	43
	A. Pendekatan Penelitian.....	43
	B. Metode Penelitian.....	44
	C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
	D. Data dan Sumber Data.....	44
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
	F. Instrumen Penelitian.....	48
	G. Teknik Analisis Data.....	49
	H. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data.....	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
	A. Gambaran Umum Sekolah.....	52
	B. Hasil Penelitian.....	53
	1. Problematika Guru dalam Memahami Silabus sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar.....	54
	2. Problematika Guru dalam Memahami Standar Kompetensi sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar.....	56
	3. Problematika Guru dalam Memahami Kompetensi Dasar sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar.....	59
	4. Problematika Guru dalam Memahami Sumber Belajar sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar.....	61
	5. Problematika Guru dalam Memahami Bahan Ajar sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar.....	64
	6. Problematika Guru dalam Memahami Bahan Ajar Cetak sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar.....	66
	C. Pembahasan.....	72
	1. Problematika Guru dalam Memahami Silabus sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar.....	73
	2. Problematika Guru dalam Memahami Standar Kompetensi Mata Pelajaran sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar.....	75
	3. Problematika Guru dalam Memahami Kompetensi Dasar Mata Pelajaran sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar.....	77
	4. Problematika Guru dalam Memahami Sumber Belajar sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar.....	79
	5. Problematika Guru dalam Memahami Bahan Ajar sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar.....	84
	6. Problematika Guru dalam Memahami Bahan Ajar Cetak sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar.....	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-saran.....	98
Daftar Pustaka	101
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

LampiranHalaman

1. Subjek Penelitian.....	103
2. Pedoman Wawancara	104
3. Transkrip Wawancara 1.....	105
4. Transkrip Wawancara 2.....	108
5. Transkrip Wawancara 3.....	111
6. Transkrip Wawancara 4.....	115
7. Transkrip Wawancara 5.....	119
8. Angket	122
9. Hasil Angket 1	124
10. Hasil Angket 2	128
11. Hasil Angket 3	132
12. Hasil Angket 4	138
13. Hasil Angket 5	141
14. Handout.....	-
15. Surat Keterangan Penelitian	-
16. Daftar Riwayat Hidup.	254

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis Isi Mata Pelajaran dalam Ranah Pengetahuan	145
2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	146
3. Kisi-Kisi Pedoman Angket	148
4. Pedoman Analisis Dokumen.....	150
5. Hasil Analisis Dokumen Bahan Ajar Handout.....	151
6. Pedoman Reduksi Data	152

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi pelajaran atau bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi pokok”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid.

Permasalahan lain yang ada sekarang ini adalah pemahaman guru yang bervariasi tentang KTSP. Perbedaan pemahaman akan berdampak pada penjabaran kemampuan-kemampuan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam tujuan pembelajaran sehingga berakibat makin lebarnya variasi terhadap pemahaman dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Penyusunan bahan ajar terkait erat dengan pengembangan silabus, yang di dalamnya terdapat standar kompetensi dan kompetensi

dasar, indikator atau tujuan, materi pokok, pengalaman belajar, metoda, evaluasi dan sumber belajar. Selaras dengan pengembangan silabus maka dalam membuat bahan ajar sudah semestinya tetap memperhatikan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, kesesuaian dengan materi pokok yang diajarkan, mendukung pengalaman belajar, ketepatan metoda dan media pembelajaran, dan sesuai dengan indikator untuk mengembangkan asesmen.

Termasuk masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru membuat bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:7)

Bahan ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran. Salah satu posisinya adalah sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan, uraian, dan informasi yang akan disampaikan guru dihimpun di dalam bahan ajar. Dengan demikian, guru akan dapat mengurangi kegiatannya menyampaikan pelajaran. Di kelas, guru akan memiliki banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam belajar. Pada sisi lain, bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan pengalaman penulis sendiri pada waktu melaksanakan supervisi klinis dan memeriksa Rencana Pelaksanaan

Pelajaran (RPP) guru di SMP Negeri 1 Curup Timur dan SMP Negeri 3 Curup Timur, hampir keseluruhan guru tidak membuat bahan ajar dalam Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP). Guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas hanya berpedoman pada buku paket yang ada di perpustakaan dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibawa.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, bahan ajar tidak bisa luput dari sistem belajar-mengajar secara menyeluruh. Pembuatan dan pemanfaatan bahan ajar seharusnya merupakan yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun demikian bagian inilah yang sering diabaikan dengan berbagai penyebab. Penyebab yang sering muncul antara lain : terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari informasi dan panduan tentang cara membuat bahan ajar, dan tidak tersedianya biaya yang dianggarkan oleh sekolah. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru mau dan bertekad yang kuat membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal menulis, khususnya dalam hal menulis bahan ajar.

Tetapi pada kenyataannya, ada kecenderungan guru hanya memilih satu sumber bahan ajar yang dititikberatkan pada satu buku dan lembar kegiatan siswa (LKS) yang dibuat oleh penerbit. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti-ganti

seperti selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar (Depdiknas, 2006: 1).

Pada akhirnya, permasalahan ini akan berdampak pada siswa. Siswa tidak mendapatkan proses pembelajaran-pengajaran yang aktif ,inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Akibatnya, bagi siswa pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terkesan berat, sulit, dan membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk meneliti permasalahan yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri di Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong, dalam hal membuat bahan ajar Bahasa dan Sastra Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, supaya penelitian ini fokus maka dibatasi pada 1 (satu) permasalahan yaitu :

- 1) Permasalahan yang dihadapi guru dalam penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Problematika guru dalam memahami silabus sebagai dasar penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra

Indonesia yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong?

2. Bagaimanakah problematika guru dalam memahami standar kompetensi sebagai dasar penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra Indonesia yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong?
3. Bagaimanakah problematika guru dalam memahami kompetensi dasar sebagai dasar penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra Indonesia yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong?
4. Bagaimanakah problematika guru dalam memahami sumber belajar sebagai dasar penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra Indonesia yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong?
5. Bagaimanakah problematika guru dalam memahami bahan ajar sebagai dasar penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra Indonesia yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong?
6. Bagaimanakah problematika guru dalam memahami bahan ajar cetak sebagai dasar penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra Indonesia yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Menemukan Problematika guru dalam memahami silabus sebagai dasar penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra Indonesia yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.
2. Menemukan problematika guru dalam memahami standar kompetensi sebagai dasar penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra Indonesia yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.
3. Menemukan problematika guru dalam memahami kompetensi dasar sebagai dasar penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra Indonesia yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.
4. Menemukan problematika guru dalam memahami sumber belajar sebagai dasar penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra Indonesia yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.
5. Menemukan problematika guru dalam memahami bahan ajar sebagai dasar penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra Indonesia yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.

6. Mendeskripsikan problematika guru dalam penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra Indonesia yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran tentang Problematika yang dihadapi guru dalam penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra Indonesia yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.
2. Sebagai bahan masukan penelitian bagi lembaga pendidikan tentang permasalahan guru dalam penyusunan bahan ajar cetak Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan formal dalam penyusunan kegiatan peningkatan mutu dan kompetensi guru, khususnya dalam hal membuat bahan ajar Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

F. Definisi Istilah

1. Problematika

Problematika adalah persoalan dengan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang mungkin diterapkan tanpa mengevaluasi manakah yang lebih baik dari bentuk-bentuk pemecahan.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bahan ajar cetak

Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang dipersiapkan dalam kertas, yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran.

4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan pada orang lain. Yang dimaksudkan adalah komunikasi berbentuk teks bahan ajar Bahasa Indonesia.

BAB II

ACUAN TEORITIK

Penelitian yang berjudul “Problematika Guru dalam Penyusunan bahan Ajar Cetak Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Tahun Ajaran 2012/2013” yang dilaksanakan dengan berlandasan pada beberapa teori ilmiah yang terkait dan akan dideskripsikan pada pembahasan berikut ini.

A. Problematika

Menurut Oka (1974:15), Problematika adalah persoalan dengan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang mungkin diterapkan tanpa mengevaluasi manakah yang lebih baik dari bentuk-bentuk yang ada. Guba dan Lincoln dalam Moleong (2007:63), menyatakan bahwa Problematika adalah sesuatu keadaan yang berhubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, problematika adalah suatu permasalahan dalam suatu proses kegiatan yang belum dapat dipecahkan sehingga diperlukan adanya suatu pemecahan dan didapat hasil yang lebih baik dari yang telah ada.

Jadi permasalahannya adalah permasalahan yang bersumber pada hubungan antara dua faktor atau lebih sehingga menimbulkan situasi yang menyulitkan dan diperlukan adanya pemecahan.

B. Silabus

Menurut Salim (dalam Abdul Majid.2009:38), silabus didefinisikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus digunakan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berkenaan dengan silabus, Badan Nasional Standar Pendidikan (2006:3) merincikan komponen-komponen silabus mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun komponen-komponen silabus mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut sebagai berikut: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan/alat.

C. Kompetensi

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (dalam Ella Yulaelawati.2007), kompetensi adalah kemampuan bersikap, berfikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian berdaya saing serta berdaya sesuai untuk bertahan hidup dalam perubahan.

1. Standar Kompetensi Mata Pelajaran

Menurut Majid (2009:42-43), standar kompetensi mata pelajaran diartikan sebagai kemampuan siswa dalam :

- a. Melakukan suatu tugas atau pekerjaan dengan mata pelajaran tertentu.
- b. Mengorganisasikan tindakan agar pekerjaan dalam mata pelajaran tertentu dapat dilaksanakan.
- c. Melakukan reaksi yang tepat apabila penyimpangan dari rancangan semula.
- d. Melaksanakan tugas dan pekerjaan berkaitan dengan mata pelajaran dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

Dengan adanya standar kompetensi mata pelajaran, maka guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran ada patokan menyusun rencana dan pengembangan kegiatan pembelajaran dan siswa mempunyai tujuan umum yang harus dicapai atau dikuasai terhadap mata pelajaran tersebut

2. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kemampuan dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Majid 2009:43). Untuk

memperoleh rincian minimal kemampuan dasar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik maka perlu dilakukan analisis standar kompetensi.

D. Sumber Belajar

Sumber bahan ajar merupakan tempat di mana bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya. Misalnya, siswa ditugasi untuk mencari koran, majalah, hasil penelitian, dsb. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran siswa aktif (CBSA). Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan membuat bahan ajar dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar.

1. Bentuk-bentuk Sumber Belajar

Menurut Prastowo (2011:37-39), bentuk-bentuk sumber belajar tersebut, sebagai berikut :

- a. Buku, yakni lembar kertas yang berjilid, baik berisi tulisan maupun kosong. Buku sebagai sumber belajar adalah buku yang berisi teks tertulis yang mengandung ilmu pengetahuan. Ada berbagai jenis buku, seperti buku ajar, ilmiah, populer, fiksi, nonfiksi, novel, komik, dan sebagainya.
- b. Majalah, yakni terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca. Menurut waktu penerbitannya, majalah dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulan,

mingguan, dan sebagainya. Sedangkan menurut spesialisasi isinya, majalah dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan lain sebagainya.

- c. Brosur, yakni bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis. Brosur bisa juga dimaknai secara cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid, atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap. Misalnya brosur tentang organisasi atau institusi sekolah.
- d. Poster, yakni plakat yang dipasang di tempat umum, biasanya berupa pengumuman atau iklan.
- e. Ensiklopedia, yakni buku (atau serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau lingkungan ilmu. Contohnya, ensiklopedia al-Qur'an, ensiklopedia hewan, ensiklopedia flora, dan lain sebagainya.
- f. Film, yakni selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di dalam bioskop). Ada beragam bentuk film, seperti film kartun, film dokumenter, film seri, dan lain sebagainya.

- g. Model, yakni barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru. Contohnya, model manusia, model sepeda motor, model pesawat terbang, dan lain sebagainya.
- h. Transparansi, yakni barang (plastik dan sejenisnya) yang tembus cahaya, yang dipakai untuk menayangkan tulisan (atau gambar) pada layar proyektor.
- i. Studio, yakni ruang tempat bekerja (bagi pelukis, tukang foto, dan sebagainya) atau ruang yang dipakai untuk menyiarkan acara radio atau televisi.
- j. Wawancara, yakni tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Ada berbagai macam bentuk wawancara, seperti wawancara terbuka, wawancara tertutup, wawancara terstruktur, wawancara individual, wawancara kelompok, dan sebagainya.
- k. Permainan, yakni sesuatu yang digunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipergunakan, mainan, hal bermain, atau perbuatan bermain (misalnya bulu tangkis, sepak bola, dan sebagainya).

Menurut Depdiknas (2006:16-19), Sumber-sumber yang dapat dijadikan rujukan membuat bahan ajar sebagai berikut :

1. Buku teks

Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Buku teks

yang digunakan sebagai sumber bahan ajar untuk suatu jenis matapelajaran tidak harus hanya satu jenis, apa lagi hanya berasal dari satu pengarang atau penerbit. Gunakan sebanyak mungkin buku teks agar dapat diperoleh wawasan yang luas.

2. Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber bahan ajar yang aktual atau mutakhir.

3. Jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah)

Penerbitan berkala yang berisikan hasil penelitian atau hasil pemikiran sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Jurnal-jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli di bidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya.

4. Pakar bidang studi

Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber bahan ajar. Pakar tadi dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau bahan ajar, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dsb.

5. Profesional

Kalangan professional adalah orang-orang yang bekerja pada bidang tertentu. Kalangan perbankan misalnya tentu ahli di bidang ekonomi dan keuangan. Sehubungan dengan itu bahan ajar yang berkenaan dengan ekonomi dan keuangan dapat ditanyakan pada orang-orang yang bekerja di perbankan.

6. Buku kurikulum

Buku kurikulum penting untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Karena berdasar kurikulum itulah standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan. Hanya saja materi yang tercantum dalam kurikulum hanya berisikan pokok-pokok materi. Gurulah yang harus menjabarkan materi pokok menjadi bahan ajar yang terperinci.

7. Penerbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan.

Penerbitan berkala seperti koran banyak berisikan informasi berkenaan dengan bahan ajar suatu matapelajaran. Penyajian dalam koran-koran atau mingguan menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami. Karena itu baik sekali apa bila penerbitan tersebut digunakan sebagai sumber bahan ajar.

8. Internet

Bahan ajar dapat pula diperoleh melalui jaringan internet. Di internet kita dapat memperoleh segala macam sumber bahan ajar. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai matapelajaran dapat kita peroleh melalui internet. Bahan tersebut dapat dicetak atau dikopi.

9. Media audiovisual (TV, Video, VCD, kaset audio)

Berbagai jenis media audiovisual berisikan pula bahan ajar untuk berbagai jenis mata pelajaran. Kita dapat mempelajari gunung berapi, kehidupan di laut, di hutan belantara melalui siaran televisi.

10. Lingkungan (alam, sosial, senibudaya, teknik, industri, ekonomi)

Berbagai lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan social, lingkungan seni budaya, teknik, industri, dan lingkungan ekonomi dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar. Untuk mempelajari abrasi atau penggerusan pantai, jenis pasir, gelombang pasang misalnya kita dapat menggunakan lingkungan alam berupa pantai sebagai sumber.

Perlu diingat, dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis kompetensi, buku-buku atau terbitan tersebut hanya merupakan bahan rujukan. Artinya, tidaklah tepat jika hanya menggantungkan pada buku teks sebagai satu-satunya sumber bahan ajar. Tidak tepat pula tindakan mengganti buku pelajaran pada setiap pergantian semester atau pergantian tahun. Buku-buku pelajaran atau buku teks yang ada perlu dipelajari untuk dipilih dan digunakan sebagai sumber yang relevan dengan materi yang telah dipilih untuk diajarkan.

Mengajar bukanlah menyelesaikan satu buku, tetapi membantu siswa mencapai kompetensi. Karena itu, hendaknya guru menggunakan banyak sumber materi. Bagi guru, sumber utama untuk mendapatkan materi pembelajaran adalah buku teks dan buku penunjang yang lain.

E. Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Ibrahim dan Syaodih (2003: 100-101 dalam Susetyo, 2010:152), mengemukakan bahwa materi ajar (bahan ajar) merupakan suatu yang disajikan untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pannen dan Purwanto (2001:6 dalam Susetyo, 2010:152), mengemukakan bahwa bahan ajar ialah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru/instruktur/dosen dan peserta didik dalam proses pembelajaran atau perkuliahan. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis dan bahan tidak tertulis.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan (Depdiknas, 2006:4). Sejalan dengan hal tersebut, jenis bahan pembelajaran perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis bahan pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Cakupan atau ruanglingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan (*sequence*) perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Perlakuan (cara mengajarkan/menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih setepat-tepatnya agar tidak salah mengajarkan atau

mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi harus dihafalkan, dipahami, atau diaplikasikan). (Depdiknas, 2006: 9).

Menurut National Centre for competency Based Training (2007 dalam Prastowo, 2011:16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Majid (2009:174), mengemukakan bahwa bahan ajar ialah seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menurut Susetyo (2010:153), bahan ajar ialah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk membantu guru, dosen atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa bahan ajar merupakan susunan sistematis dari berbagai bentuk bahan pembelajaran (baik tertulis seperti buku pelajaran, modul, handout, LKS atau yang tidak tertulis seperti maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif) yang di pakai atau digunakan sebagai pedoman atau panduan baik oleh pendidik atau instruktur dalam rangka proses

pembelajaran serta memberikan materi kepada peserta didik untuk menjadi bagian dalam pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik maka salah satu strategi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah menguasai bentuk-bentuk bahan ajar baik bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis. Bentuk tertulis maupun tidak tertulis tersebut terbagi dalam jenis-jenis bahan ajar yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bahan cetak, (Handout / Buku / Modul / Lembar Kerja Siswa / Brosur/Leaflet/ Wallchart / Foto/gambar /Model/maket. Merupakan bahan Cetak (printed) yang merupakan sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp dan Dayton, 1985 dalam Andi Prastowo, 2011: 40).
- 2) Bahan audio, (Kaset/Piringan Hitam/ Compact Disk Radio), merupakan bahan Ajar Dengar (*program audio*) merupakan bahan ajar yang menggunakan sistem sinyal radio secara langsung yang dapat didengar atau dimainkan oleh orang lain, seperti kaset, radio, piringan hitam, CD audio
- 3) Bahan audio visual (Bahan Ajar Pandang Dengar) Video/ Film Orang/ Nara Sumber Pakar Bidang Studi adalah pemanfaatan sinyal radio yang dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial seperti Video, film, CD film

- 4) Bahan Ajar Interaktif (*interactive teaching material*) merupakan kombinasi dari beberapa media baik audio, gerak, grafik, gambar, animasi dan video yang dalam proses pembelajaran dimanfaatkan atau diperlakukan untuk mengendalikan suatu perintah dalam proses pembelajaran. Seperti CD interaktif, film interaktif; tanya jawab / diskusi, selain itu dapat berupa Bahan Ajar Interaktif DiskusiLingkungan/ Pelajaran diluar kelasPraktek dari sebuah materi tertentu.

F. Unsur-unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang telah berhasil dikumpulkan dan berasal dari sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Oleh karena itu, bahan ajar mengandung unsur-unsur tertentu. Dan, untuk mampu membuat bahan ajar yang baik, kita tentu harus memahami unsur-unsur tersebut.

Ada enam komponen yang perlu kita ketahui berkaitan dengan unsur-unsur bahan ajar, sebagaimana diuraikan oleh Prastowo (2011:28-30), yaitu :

a. Petunjuk Belajar

Komponen pertama ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

b. Kompetensi yang akan Dicapai

Maksud komponen kedua ini adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Sebagai pendidik, kita harus menjelaskan dan mencantumkan dalam bahan ajar yang harus kita susun tersebut dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

c. Informasi Pendukung

Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat dilengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu, pengetahuan yang diperoleh peserta didik pun akan semakin komprehensif.

d. Latihan-latihan

Komponen keempat ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasa dan dikuasai secara matang.

e. Petunjuk Kerja atau Lembar Kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah suatu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus

dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya. Misalnya, petunjuk praktik.

f. **Evaluasi**

Komponen terakhir ini merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

G. Jenis Bahan Ajar

1. Bahan Ajar Menurut Bentuknya

Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif. Prastowo (2011:40-41), merincikan sebagai berikut ;

- a. Bahan cetak (printed), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket.
- b. Bahan ajar dengar atau program audio, yakni semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok

orang. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

- c. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), yakni segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, video compact disk dan film.
- d. Bahan ajar interaktif (interactive teaching materials), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi. Contohnya, compact disk interactive.

2. Bahan Ajar Menurut Cara Kerjanya

Menurut Prastowo (2011:41-42), ditinjau berdasarkan cara kerjanya, bahan ajar dibedakan menjadi lima macam, yaitu :

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yakni bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, display, model, dan lain sebagainya.
- b. Bahan ajar yang diproyeksikan, yakni bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan/atau dipelajari

peserta didik. Contohnya, slide, filmstrips, overhead transparencies, dan proyeksi komputer.

- c. Bahan ajar audio, yakni bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media rekam tersebut, seperti tape compo, CD player, VCD player, multimedia player, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, flash disk, dan lain-lain.
- d. Bahan Ajar Video, yakni bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk video tape player, VCD player, DVD player, dan sebagainya. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, maka bahan ajar ini juga memerlukan media rekam. Hanya saja, bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar. Jadi, dalam tampilan, dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya, video, film, dan lain sebagainya.
- e. Bahan ajar (media) komputer, yakni berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, computer mediated instruction dan computer based multimedia atau hypermedia.

3. Bahan Ajar Menurut Sifatnya

Rowntree dalam Belawati, dkk. (2003 dalam Prastowo 2011:42-43), mengatakan bahwa berdasarkan sifatnya, bahan ajar dapat dibagi menjadi empat macam, sebagaimana disebutkan berikut ini.

- a. Bahan ajar yang berbasis cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, chart, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya.
- b. Bahan ajar yang berbasis teknologi, misalnya audio cassette, siaran radio, slide, filmstrips, film, video cassette, siaran televisi, video interaktif, computer based tutorial, dan multimedia.
- c. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya kit sains, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- d. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, handphone, video conferencing, dan lain sebagainya.

H. Isi Bahan Ajar

Bahan ajar mengandung isi yang substansinya meliputi tiga macam, yaitu pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan dan sikap (nilai). (Prastowo 2011:43-47)

1. Pengetahuan

Pengetahuan memiliki fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

Namun terkadang, kita sulit memberikan pengertian pada keempat

materi pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, perhatikan perbedaan tersebut pada tabel 1 (satu)

2. Keterampilan

Keterampilan adalah materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan, antara lain kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja. Ditinjau dari level terampilnya seseorang, aspek aspek keterampilan dapat dibedakan menjadi gerak awal, semi rutin, dan rutin (terampil). Keterampilan itu sendiri perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dengan memperhatikan aspek bakat, minat, dan harapan peserta didik tersebut. Tujuannya, agar mereka mampu mencapai penguasaan keterampilan bekerja (prevocational skill) yang secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup (life skill).

3. Sikap atau Nilai

Bahan ajar jenis sikap atau nilai adalah bahan ajar untuk pembelajaran yang berkenaan dengan sikap ilmiah, antara lain:

- a. Nilai-nilai kebersamaan, yakni mampu bekerja berkelompok dengan orang lain yang berbeda suku, agama, dan strata sosial.
- b. Nilai kejujuran, yakni mampu jujur dalam melaksanakan observasi atau eksperimen, serta tidak memanipulasi data hasil pengamatannya.

- c. Nilai kasih sayang, yakni tidak membedakan orang lain yang mempunyai karakter dan kemampuan sosial ekonomi yang berbeda, karena semua sama-sama makhluk Tuhan.
- d. Nilai tolong-menolong, yakni mau membantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta dan mengharapkan imbalan apa pun.
- e. Nilai semangat dan minat belajar, yakni mempunyai semangat, minat, dan rasa ingin tahu.
- f. Nilai semangat bekerja, yakni mempunyai rasa untuk bekerja keras dan belajar dengan giat.
- g. Bersedia menerima pendapat orang lain dengan sikap legowo, tidak alergi terhadap kritik, serta menyadari kesalahannya sehingga saran jadi orang lain dapat diterima dengan hati terbuka dan tidak merasa sakit hati.

I. Langkah-Langkah Pokok Pembuatan Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2011:49-60), langkah-langkah utama pembuatan bahan ajar, terdiri atas tiga tahap penting yang meliputi :

1. Melakukan Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar adalah suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar. Di dalamnya terdiri atas tiga tahapan, yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.

1) Langkah Pertama; Menganalisis Kurikulum

Langkah pertama ini ditujukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang memerlukan bahan ajar. Dengan demikian, bahan ajar yang kita buat benar-benar diharapkan mampu membuat peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Untuk mencapai hal itu, kita mesti mempelajari lima hal sebagai berikut.

Pertama, standar kompetensi, yakni kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/atau semester. Standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Dalam konteks pembuatan bahan ajar, maka tugas kita adalah menentukan standar kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik.

Kedua, kompetensi dasar, yakni sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Untuk pembuatan bahan ajar, maka dalam hal ini kita mesti mengidentifikasi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang diharapkan bisa dikuasai oleh peserta didik.

Ketiga, indikator ketercapaian hasil belajar. Indikator adalah rumusan kompetensi yang spesifik, yang dapat

dijadikan acuan kriteria penilaian dalam menentukan kompeten tidaknya seseorang. Setelah menganalisis kompetensi dasar, maka indikator adalah hal berikutnya yang mesti kita analisis. Sehingga, kita dapat mengetahui kompetensi yang spesifik, yang nantinya dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan bahan ajar yang tepat.

Keempat, materi pokok, yakni sejumlah informasi utama, pengetahuan, keterampilan, atau nilai yang disusun sedemikian rupa oleh pendidik agar peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pokok adalah objek analisis berikutnya yang harus kita telaah. Jadi, setelah menganalisis indikator, maka kita berlanjut pada analisis terhadap materi pokok. Materi pokok ini menjadi salah satu acuan utama dalam menyusun isi bahan ajar.

Kelima, pengalaman belajar, yakni suatu aktivitas yang didesain oleh pendidik supaya dilakukan oleh para peserta didik agar mereka menguasai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan. Jadi, pengalaman belajar haruslah disusun secara jelas dan operasional, sehingga langsung bisa dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan analisis kurikulum ini, maka kita dapat mengetahui jumlah bahan ajar yang harus dibuat dan

disiapkan dalam satu semester tertentu. Selain itu, kita juga bisa mengetahui dan mengidentifikasi jenis bahan ajar yang relevan dan cocok untuk digunakan.

2) Langkah Kedua; Menganalisis Sumber Belajar

Adapun kriteria analisis terhadap sumber belajar tersebut dilakukan berdasarkan ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah dengan menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

a. Ketersediaan

Kriteria ketersediaan berkenaan dengan ada atau tidaknya sumber belajar disekitar kita. Jadi, kriteria pertama ini mengacu pada pengadaan sumber belajar. Usahakan agar sumber belajar yang kita gunakan praktis dan ekonomis (sudah ada disekitar kita atau peserta didik), sehingga kita mudah untuk menyediakannya. Jika sumber belajar tidak ada atau ada tetapi tempatnya jauh, maka sebaiknya jangan digunakan.

b. Kesesuaian

Kriteria kesesuaian maksudnya adalah apakah sumber belajar itu sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Jadi, hal utama yang dilakukan dalam kriteria kedua ini adalah memahami kesesuaian sumber belajar yang akan dipilih

dengan kompetensi yang mesti dicapai oleh peserta didik. Jika sumber belajar ternyata dinilai membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi yang harus mereka kuasai, maka sumber belajar itu layak untuk digunakan. Namun, jika tidak sebaiknya jangan digunakan.

c. Kemudahan

Kriteria kemudahan maksudnya adalah mudah atau tidaknya sumber belajar itu disediakan maupun digunakan. Jika sumber belajar itu membutuhkan persiapan, keahlian khusus, serta perangkat pendukung yang rumit, sedangkan kita jelas-jelas belum mampu menggunakannya, maka sebaiknya jangan digunakan. Kita sebaiknya memilih sumber belajar yang mudah pengadaan maupun pengoperasiannya. Dengan demikian, bahan ajar itu bisa benar-benar efektif membuat peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

3) Langkah Ketiga; Melilih dan Menentukan Bahan Ajar

Langkah ketiga ini bertujuan memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Karena pertimbangan tersebut, maka langkah-langkah yang hendaknya kita lakukan antara lain menentukan dan

membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan kompetensi dasar yang akan diraih oleh peserta didik; serta menetapkan jenis dan bentuk bahan ajar berdasarkan analisis kurikulum dan analisis sumber bahan.

J. Bahan Ajar Cetak

Menurut Kemp dan Dayton (1985 dalam Prastowo,2011:40), bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang dipersiapkan dalam kertas, yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya, handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchar, foto atau gambar, dan model atau maket.

Majid (2009:175-179), menjelaskan bentuk-bentuk bahan ajar cetak sebagai berikut:

a. Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seseorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik.

b. Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan.

c. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.

d. Lembar kegiatan siswa

Lembar kegiatan siswa adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

e. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid.

f. Leaflet

Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan atau dijahit.

g. Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik bermakna.

h. Foto/gambar

Foto/gambar sebagai bahan ajar diperlukan rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai kompetensi dasar.

i. Model/maket

Model/maket yang didesain yang hampir sama benda aslinya, yang dapat dipegang maka peserta didik akan mudah mempelajarinya.

Bahan ajar cetak terdiri atas susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah bangunan utuh yang layak disebut bahan ajar cetak. Susunan atau bangunan bahan ajar inilah yang dimaksud dengan struktur bahan ajar (Prastowo 2011:65-66).

Ada beberapa bentuk bahan ajar cetak, masing-masing bahan ajar cetak tersebut memiliki struktur yang berlainan, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

- a. Handout. Struktur bahan ajar handout sangat sederhana, hanya terdiri atas dua komponen, yaitu judul dan informasi pendukung.
- b. Buku. Struktur bahan ajar buku terdiri atas empat komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, latihan, dan penilaian.
- c. Modul. Struktur bahan ajar modul terdiri atas tujuh komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.
- d. LKS (Lembar Kerja Siswa). Struktur bahan ajar LKS lebih sederhana daripada modul, namun lebih kompleks daripada buku, yaitu terdiri atas enam komponen, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

- e. Brosur. Untuk bahan ajar berbentuk brosur, strukturnya hanya meliputi empat komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian.
- f. Leaflet. Struktur bahan ajar leaflet terdiri atas empat komponen seperti halnya brosur, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian.
- g. Wallchart. Struktur bahan ajar wallchart meliputi empat komponen. Akan tetapi, yang tercantum pada bahan ajar hanya komponen judul, sedangkan tiga komponen lainnya (kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian) terdapat pada lembar kertas yang lain.
- h. Foto/gambar. Struktur bahan ajar foto atau gambar meliputi lima komponen, hampir mirip dengan wallchart. Jadi, komponen yang tercantum pada bahan hanya judul, sedangkan empat komponen lainnya (kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian) terdapat pada lembar kertas yang lain.

K. Teknik Penyusunan Bahan Ajar

1. Teknik Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Dalam penyusunan bahan ajar cetak, Prastowo (2011:72-74) menjelaskan ketentuan yang hendaknya dijadikan pedoman menyusun bahan ajar, diantaranya sebagai berikut:

- a. Judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang haru dicapai oleh peserta didik.
- b. Untuk menyusun bahan ajar cetak, ada enam hal lain yang perlu dimengerti (Steffen dan Ballstaedt dalam Diknas, 2004), yaitu:
 - 1) Susunan tampilannya jelas dan menarik. Pada aspek susunannya, handout sebaiknya disusun dengan urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, serta terdapat rangkuman dan tugas pembaca.
 - 2) Bahasa yang mudah. Maksudnya adalah mengalirkan kosakata, jelasnya kalimat, dan jelasnya hubungan antarkalimat, serta kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang.
 - 3) Mampu menguji pemahaman. Hal ini berkaitan dengan meniai melalui orangnya atau check list untuk pemahaman.
 - 4) Adanya stimulan. Hal ini menyangkut enak tidaknya bahan ajar cetak dilihat, tulisannya mendorong pembaca untuk berpikir, dan menguji stimulan.
 - 5) Kemudahan dibaca. Hal ini menyangkut keramahan bahan ajar cetak terhadap mata. Dalam hal ini, huruf yang digunakan hendaknya tidak terlalu kecil dan enak dibaca.

Selain itu, urutan teksnya juga harus terstruktur dan mudah dibaca.

- 6) Materi intruksional. Hal ini menyangkut pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja (work sheet).

L. Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta dalam kegiatan pembelajaran (Susetyo, 2010:154). Bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia berfungsi sebagai:

- a) Pedoman bagi guru bahasa dan sastra Indonesia yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
- b) Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- c) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Sebuah bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia paling tidak mencakup, antara lain: petunjuk belajar (petunjuk peserta didik/guru),

kompetensi yang akan dicapai, isi materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), evaluasi, respons atau balikan terhadap evaluasi (Susetyo, 2010:154).

Pengembangan materi ajar Bahasa dan Sastra Indonesia harus sesuai dengan pendekatan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif lebih menekankan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia sebagai alat komunikasi bukan bahasa sebagai ilmu. Artinya tidak ada materi ajar tentang bahasa dan sastra.

Materi ajar dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lebih menekankan pada wacana. Wacana dalam hal ini adalah wacana yang digunakan dalam berbagai komunikasi. Bias wacana lisan dan tulis, wacana sastra dan non-sastra, wacana formal dan non-formal, wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi atau persuasi, dan beragam wacana lainnya.

Pemilihan materi ajar, dalam hal ini wacana, harus memperhatikan landasan konseptual dan operasional. Berikut adalah kriteria wacana yang terpilih.

- a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila wacana sesuai dengan tujuan pembelajaran, wacana itu berarti sesuai dengan SK dan KD, sesuai dengan tujuan Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sesuai juga dengan Tujuan Pendidikan Nasional.

- b. Relevan dengan kebutuhan siswa. Relevansi dengan kebutuhan siswa baik sekarang maupun pada masa yang akan datang setelah mereka hidup di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendekatan life skill.
- c. Kontekstual. Materi atau wacana yang kontekstual adalah wacana yang dekat dengan lingkungan siswa. Wacana yang dipilih harus wacana yang berpijak pada kehidupan siswa,
- d. Sesuai dengan tingkat siswa. Materi yang dipilih harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, usia siswa, psikologi siswa, dan tingkat sosial siswa. Hal ini tentu saja sesuai dengan tingkat kesulitan materi ajar.
- e. Menarik. Materi ajar harus mampu menarik minat siswa karena memang disukai oleh siswa. Materi yang menarik didasari oleh kebutuhan siswa, kehidupan siswa, dan bahasa yang sederhana.
- f. Praktis. Materi ajar yang praktis artinya memiliki kemudahan dan ketepatan ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Materi ajar jangan sampai jadi penghalang untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Jangan menggunakan materi ajar sementara media ajarnya sulit didapat.
- g. Menantang. Materi ajar yang diberikan dalam pembelajaran harus menjadikan masyarakat belajar, dalam hal ini siswa dan guru, penasaran untuk belajar lebih dalam dan luas.
- h. Kaya aksi. Materi ajar harus mampu mendorong dan member ruang kepada siswa untuk menunjukkan atau mengaplikasikan

kemahiran berbahasa. (Depdiknas, 2008 dalam <http://berbahasa-ber sastra.blogspot.com/2011/11/teori-pengembangan-bahan-ajar-bahasa.html>).

M. Prinsip-prinsip Pemilihan Bahan Ajar

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar atau materi pembelajaran. Prinsip-prinsip dalam pemilihan materi pembelajaran meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau ada hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagai misal, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

Prinsip konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak

akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya. (Depdiknas,2006:6)

N. Komponen Evaluasi Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahan ajar yang dibuat perlu dievaluasi untuk melihat kelayakan bahan ajar yang disusun. Menurut Susetyo (2010:171-174), komponen untuk mengevaluasi mencakup (1) Kelayakan isi, (2) Kebahasaan, (3) Penyajian, dan (4) Kegrafikan.

1. Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain: kesesuaian dengan SK dan KD, kesesuaian dengan perkembangan anak, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi pembelajaran, manfaat untuk penambahan wawasan, kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial.
2. Komponen kebahasaan antara lain mencakup: keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat).
3. Komponen Penyajian antara lain mencakup: kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai, urutan sajian, pemberian motivasi, daya tarik, interaksi (pemberian stimulus dan respond), kelengkapan informasi.
4. Komponen kegrafikan antara lain mencakup: penggunaan *font*, jenis, dan ukuran huruf, *lay out* atau tata letak, ilustrasi, gambar, foto, desain tampilan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988:5).

Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan keseluruhan kondisi, proses dan konsep problematika guru dalam penyusunan bahan ajar cetak Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri yang terakreditasi A dan B Kecamatan Curup Kabuapten Rejang Lebong.

Menurut Moelong (2007:280) berpendapat bahwa penelitian kualitatif prosedur penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Azwar (2001:5) berpendapat bahwa metode kualitatif lebih menekankan analisisnya terhadap dinamika logika ilmiah. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah permasalahan guru dalam penyusunan bahan ajar cetak yang dibuat oleh 1 (satu) guru yang mengajar Bahasa Indonesia kelas IX di SMP Negeri Kecamatan Curup, penulis berusaha memahami permasalahan tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Arikunto:2010:3). Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata yang menjadi permasalahan guru dalam menyusun bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian ini tidak berangkat dari hipotesis, yang hendak diuji peneliti adalah langsung ke lapangan yang berusaha mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai permasalahan yang diteliti dalam situasi yang sesungguhnya. Sehingga peneliti harus turun sendiri ke lapangan, aktif mendengar, mencatat, terlibat, menghayati, dan berpikir dalam rangka mengumpulkan data selengkap mungkin.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian adalah SMP Negeri di Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong berjumlah 5 (lima) sekolah, sebagai berikut : 1). SMP Negeri 2 Curup, 2). SMP Negeri 2 Curup

Tengah, 3). SMP Negeri 3 Curup Timur, 4). SMP Negeri 1 Curup Utara, dan 5). SMP Negeri 2 Curup Selatan.

2. Waktu

Jangka waktu pelaksanaan penelitian selama 6 (enam) bulan dari Januari sampai dengan Juni 2013.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber data. Pengertian sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Widoyoko,2012:29).

Data penelitian ini bersasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan notulen rapat,SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto 2010:22).

Data primer penelitian adalah teks dan jawaban lisan subjek penelitian, sedangkan data sekunder adalah Handout.

Sumber data adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan dokumen atau catatan. (Arikunto, 2010:172).

Sumber data penelitian ini 5 (lima) guru Bahasa Indonesia tersertifikasi mengajar kelas IX di 5 (lima) sekolah Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Masing-masing sekolah diambil 1 (satu) guru sebagai sumber data. Sekolah tersebut adalah: 1). SMP Negeri 2 Curup, 2). SMP Negeri 2 Curup Tengah, 3). SMP Negeri 3 Curup Timur, 4). SMP Negeri 1 Curup Utara, dan 5). SMP Negeri 2 Curup Selatan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Susan Staiback (dalam Sugiyono, 2007:232) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa panduan dasar atau daftar pertanyaan tentang hal-hal yang akan diajukan melalui wawancara tersebut. Alat-alat yang mendukung dalam kegiatan wawancara adalah: buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, tape recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan,

camera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Kisi-kisi pedoman wawancara pada lampiran.

2. Angket/ Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012:33). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket terbuka.

Angket terbuka, merupakan angket yang bisa dijawab/direspon secara bebas oleh responden. (Widoyoko, 2012:33). Peneliti tidak menyediakan alternatif jawaban/respon bagi responden. Kisi-kisi instrumen angket terlampir.

3. Analisis Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2007:240). Dokumen yang diamati adalah contoh bahan ajar yang telah dibuat guru.

Widoyoko (2012 :49-50), menjelaskan dalam melaksanakan metode analisis dokumen, peneliti menyelidiki atau menganalisis benda-benda tertulis. Pedoman analisis dokumen pada lampiran.

F. Instrumen Penelitian

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Karena pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Guba dan Lincoln (Basrowi, 2008:173-176) mengemukakan ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen yaitu responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengiktisarkan dan memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon.

Dalam hal ini peneliti berperan sebagai partisipan penuh. Artinya, bahwa untuk menghimpun data penelitian, peneliti melakukan penelitian melalui penyebaran angket, wawancara, dan analisis dokumen. Kehadiran peneliti sebagai peneliti juga telah diketahui oleh responden atau partisipan.

Penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, menilai kualitas data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono,2007:222). Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Wawancara yaitu dengan menggunakan panduan dasar atau daftar pertanyaan.
- b. Angket yaitu dengan menggunakan instrumen kuesioner terbuka.

- c. Analisis Dokumentasi yaitu menggunakan tabel analisis dokumen untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Tabel analisis dokumen diisi data deskriptif berdasarkan dokumen bahan ajar yang dibuat oleh partisipan. Pedoman analisis dokumen pada lampiran

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh melalui wawancara, angket, dan analisis dokumen kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007:247-253), mencakup tiga kegiatan: *pertama* reduksi data, *kedua* penyajian data, *ketiga* penarikan kesimpulan dan verifikasi. Bagan pada lampiran.

Langkah-langkah analisis data ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta penyerderhanaan data kasar yang muncul dari wawancara, dan angket. Kegiatan reduksi data dengan cara mengelompokkan data.

Data dari hasil wawancara dan angket dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian yang meliputi pemahaman guru tentang silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, sumber belajar, bahan ajar, dan bahan ajar cetak sebagai dasar penyusunan bahan ajar cetak. Dalam proses pengelompokan data, agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka dibuat indikator pengelompokan problematika dalam penyusunan bahan ajar cetak Bahasa Indonesia. Pada lampiran

2. Penyajian Data

Pada tahap ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks naratif, yaitu uraian tentang problematika guru dalam penyusunan bahan ajar cetak Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk mencari pola tema, selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

H. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2007:273).

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2007:274). Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menyebarkan angket dan wawancara pada sumber data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket, kemudian untuk memantapkan data peneliti menganalisis dokumen bahan ajar yang dibuat oleh sumber data.